

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali di bidang pendidikan dan pengajaran. Pemerintah dewasa ini khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Di antaranya adalah penyempurnaan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1994 dan seterusnya hingga saat ini muncul kurikulum 2006. Selain itu, dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yang ditetapkan dengan ketetapan MPR No IV/MPR/1978,¹ pada bagian agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dinyatakan antara lain:

Pendidikan sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa

¹ USPN: undang-undang pendidikan nasional (<http://www.putra-putri-indonesia.com/tujuan-pendidikan-nasional.html>)

pada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.”²

Dengan pembangunan manusia seutuhnya di Indonesia menghendaki keselarasan antar bangsa, serta keselarasan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Hal ini kita dapat lihat dengan fenomena yang ada, apabila terlalu mementingkan kehidupan di dunia maka akan lupa kehidupan kita kelak yaitu kehidupan akhirat. Begitu juga sebaliknya, apabila kita terlalu mementingkan kehidupan akhirat yang akhirnya mengabaikan kehidupan dunia juga kurang baik. Dari itu perlu keseimbangan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai dengan harapan bangsa di dalam membangun dan menciptakan manusia seutuhnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang mampu berperan dalam persaingan global di era masa kini. Salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses memberikan, bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa

² Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 1984), hlm:29

belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

MI Almusthofa Wates sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang diharapkan mampu menjadi seorang yang multidimensi yang berlandaskan agama. Usaha untuk seperti itu banyak dilakukan oleh lembaga terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran dan guru yang profesional dengan harapan akan mampu menciptakan pengelolaan pembelajaran dengan baik, yang pada akhirnya akan menjadikan lembaga yang berkualitas.

Namun selain itu, banyak permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Seperti, rendahnya prestasi belajar siswa, malas belajar, dan tidak terlalu mementingkan sekolah, mereka lebih memilih bermain dari pada harus belajar. Permasalahan seperti itu rata-rata dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal itu yang kemudian menjadi tanggungjawab pihak sekolah dan guru untuk selalu memperbaiki keadaan tersebut, agar siswa mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral tinggi yang berlandaskan agama.

Jika diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut muncul dari keseharian siswa di kelas IV. Di MI Almusthofa Wates tempat penelitian ini banyak sekali ditemukan permasalahan. Seperti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pelajaran ini, siswa kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dengan teman di dekatnya. Hal itu tentu sangat

mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas lembaga akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan lembaga adalah mampu mencetak lulusan yang baik, sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga tersebut.

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang akan digunakan dalam mengajar. Menurut Arifin, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam penyampaian materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.³ Tanpa metode, status materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Selain itu guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan guru tidak hanya menguasai secara teori tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoperasionalkan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar, yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dan akhirnya pendidikan bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

³ Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Askara 2006). hlm:25

Dalam proses belajar mengajar metode demonstrasi mutlak digunakan, karena seorang guru tidak hanya mengandalkan informasi ilmu, tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Guru yang profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara keselarasan materi dan praktek yang sudah dijelaskan oleh guru terhadap siswa. Guru akan mengetahui sejauh mana siswa bisa mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi yang telah diberikan sehingga siswa dapat mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan.

Menurut Daradjat metode demonstrasi itu sendiri adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Jadi metode demonstrasi, guru dan murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa menyebar, yang berarti ada prestasi belajar siswa itu tinggi dan ada pula yang rendah. Dengan bervariasinya prestasi belajar siswa akan memotivasi guru untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa dengan berbagai macam cara.

Pada peningkatan prestasi belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila

dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Pada kenyataannya pembelajaran fiqih di MI masih sebatas menyampaikan tentang keagamaan kepada siswa. Dengan penerapan metode demonstrasi dan resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa . Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problematika maka di sini penulis tertarik untuk mengangkat judul ***“Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menerapkan Tata Cara Shalat dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV pada Materi Shalat dan Rukun – rukun Shalat di MI Al Musthofa Wates Lekok Pasuruan Tahun Pelajaran 2014 / 2015”***.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, peneliti menemukan suatu masalah yang perlu dibahas, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menerapkan tata cara shalat dalam mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Al Musthofa Wates Pasuruan?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Al Musthofa Wates Pasuruan setelah menggunakan metode demonstrasi?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini, dengan menerapkan metode demonstrasi maka dapat meningkatkan keterampilan menerapkan tata cara shalat dan rukun-rukun shalat pada siswa kelas IV MI Al Musthofa Wates Pasuruan”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan menerapkan tata cara shalat dalam mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Al Musthofa Wates Pasuruan?
2. Mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menerapkan tata cara shalat di MI Al Musthofa Wates Pasuruan?

E. Lingkup Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti maka dibuat suatu lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan keterampilan menerapkan tata cara shalat siswa kelas IV di MI Al Musthofa Wates dengan menggunakan metode demonstrasi..

2. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran fiqih kelas IV pada materi shalat dan rukun – rukun shalat.

F. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan keterampilan menerapkan tata cara shalat dalam mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Al Musthofa Wates Pasuruan.

Adapun secara detail kegunaan tersebut di antaranya :

1. Bagi siswa

Dengan penerapan metode demonstrasi siswa dapat mengembangkan kreatifitas, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian dalam menerapkan keterampilan di luar pengawasan guru.

2. Bagi guru

Penerapan metode ini dapat membantu para guru atau peneliti dalam mengajarkan fiqih agar para siswa memiliki semangat dalam mempraktekkan pelajaran fiqih dan meningkatkan keterampilan.

3. Lembaga sekolah

Penerapan metode ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya siswa untuk dapat menerapkan pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengembang kurikulum

Dalam penerapan metode ini diharapkan bagi pengembang kurikulum untuk lebih memberikan kebijakan dalam pengajaran fiqih terutama yang berhubungan dengan praktek.

5. Khasanah ilmu

Dengan adanya metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam, khususnya dalam bidang fiqih yang berhubungan dengan masyarakat dan bangsa Indonesia.